

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sekarang ini mempengaruhi perusahaan terbuka (*go public*) di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan *go public* melaporkan serta mempublikasi laporan keuangan perusahaan beserta laporan auditor. Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) dan mengumumkannya kepada masyarakat umum. Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang digunakan dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak eksternal maupun internal perusahaan (Hidayat Wahyu, 2018). Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan yang disajikan harus secara akurat dan tepat

waktu serta dapat bermanfaat untuk pemakai laporan keuangan. Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29 /POJK.04/2016, Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Emiten atau perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada OJK akan dikenakan sanksi atau denda administrasi (Dani, 2019). Ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan *go public* sangat di butuhkan bagi pengguna laporan keuangan jika terjadi keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan maka emiten yang berkaitan dapat diindikasikan mengalami masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi keakuratan, relevansi, serta keandalan laporan keuangan.

Menurut Hidayat, W (2018) Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam menilai suatu bisnis karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dianalisa untuk menentukan apakah bisnis tersebut baik atau tidak bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu. Tetapi dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi setiap auditor dalam menyelesaikan proses auditnya maka muncullah keterlambatan menerbitkan laporan keuangan. Lama waktu auditor untuk menyelesaikan tugas audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu menerbitkan laporan keuangannya (Fajri, 2021). Periode antara tahun fiskal laporan keuangan dengan tahun penandatanganan laporan audit

independen menunjukkan tentang lama menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut *audit delay*.

Menurut Wardan dan Mushawir (2016) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal ditanda tangannya laporan audit (tanggal opini). Menurut Listiyaningsih dan Cahyono (2018) berpendapat bahwa *audit delay* merupakan jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. Proses audit akan menjadi efisiensi seiring dengan bertambahnya *audit delay*, karena auditor akan mengerti operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang penting, dan tetapi hal inilah yang menjadi dilema bagi auditor. Pemenuhan standar audit oleh hanya berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, berarti semakin sesuai dengan standar dan semakin kompleks informasi yang tersedia maka panjang pula waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit (Kuswanto, 2015). Selain itu, ada kekurangan dalam struktur pendukung profesi audit, baik dalam hal profesional yang terampil atau jumlah perusahaan audit, yang selanjutnya berkontribusi pada masalah keterlambatan audit. Keterlambatan audit yang disebabkan oleh infisiensi atau hambatan selama proses audit merupakan faktor penting dalam ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Wardan dan Mushawir (2016), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi waktu audit berasal dari faktor auditor independen perusahaan maupun faktor internal laporan keuangan. Salah satu faktor *audit delay* dapat

dilihat dari karakteristik penentunya, salah satunya yaitu karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan identitas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, di antaranya jenis usaha atau industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti yaitu berupa Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan (Yuliana, 2021).

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan memiliki pertunjukan. Menurut Prasongko (2013), perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Faktor lain yang menjadikan faktor *audit delay* Ukuran perusahaan adalah skala klasifikasi perusahaan besar atau kecil yang dinilai dengan ukuran nominal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Innayati, 2015). Pada umumnya rasio ukuran perusahaan ini biasanya menggunakan total aset karena nilai dari total aset merupakan variabel keuangan yang besar dari pada variabel keuangan lainnya. Total aset dipilih karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan variabel lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki dari suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikudasi (Saemargi, 2015). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Pada dasarnya, sebuah perusahaan dengan tingkat solvabilitas mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, itu dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap total ekuitas dalam suatu perusahaan, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tahunan audit laporan keuangan.

Penelitian terkait hubungan profitabilitas dengan *audit delay* juga dilakukan oleh penelitian Yanti dan Kusuma (2020), dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur melalui rasio Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021), dengan judul pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) studi empiris perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI periode 2017-2019 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tingkat signifikansi terhadap *audit delay*.

Sedangkan menurut penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Innayati (2015), dengan judul pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap *audit delay* menyatakan berdasarkan pengujian

parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Listiyaningsh (2018) dengan judul pengaruh karakteristik perusahaan dan *financial distress* terhadap audit delay (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Sedangkan menurut penelitian yang berhubungan dengan solvabilitas yang dilakukan oleh Yuliana (2021), dengan judul pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur melalui *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Liwe (2018), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI) mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari berbagai penelitian yang berhubungan dengan pengaruh karakteristik perusahaan dengan *audit delay* yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang hasilnya tidak *kontradiktif* (tidak konsisten) antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya.

Pada tahun 2019 sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di-audit untuk periode 2018. Perusahaan yang baru-baru ini anak usahnya terkena putusan pailit,

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) termasuk dalam emiten uang belum lapor kinerja perusahaan tahun lalu, tidak hanya laporan keuangan tahunan, bahkan juga laporan keuangan interim (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh karakteristik perusahaan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai apakah karakteristik perusahaan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas, berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI Periode 2018-2021)”**.

1.2 Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada *Audit Delay* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini adalah penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021?
2. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit* pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi-referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi keuangan dan auditing tentang Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan *Audit Delay*, serta pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas, terhadap *Audit Delay*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para auditor dalam melakukan auditnya untuk bisa mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai apa saja yang mempengaruhi *audit delay*. Supaya kinerja auditor semakin optimal, auditor bisa menekan *audit delay* seminimal mungkin, dan laporan keuangan klien bisa tersampaikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

